

# **METODE PEMBELAJARAN DAN TES KETERAMPILAN PADA KEMAMPUAN MENULIS DALAM BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH**

**Nur Aisyah Alya Sharma, Arshyta Maharani, Abdul Haliq**

Universitas Negeri Makassar-Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
90224

[nuraisyahalyasharma@gmail.com](mailto:nuraisyahalyasharma@gmail.com), [arsxvier@gmail.com](mailto:arsxvier@gmail.com), [abdul.haliq@unm.ac.id](mailto:abdul.haliq@unm.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the impact of instructional strategies and background knowledge on students' proficiency in writing Indonesian in the classroom. The results may be described in great depth and with a lot of analysis since this study used qualitative research methods. A study system that generates descriptive data in the form of words, whether in written or spoken form, is the foundation of qualitative research. The author looked out and gathered information from a number of reference publications and online sites for the purpose of this study. One definition of a learning technique is an approach to education that makes use of real-world activities to accomplish predetermined goals. A learning method is an approach to achieving learning goals via the execution of predetermined plans in the form of actual, hands-on activities. From the research obtained there are many different ways to learn to write. However, not all methods are suitable for learning to write. Writing skills are process skills. When teaching writing skills, the focus should be on the writing process and how students gradually learn to make sentences about everything they know and love. The writing learning methods used are such as: Direct Method, Communicative Method, Integrative Method, Thematic Method, Constructivistic Method, Contextual Method. Writing proficiency tests, like speaking proficiency tests, can be used as practice tests. Competence in writing is a subset of linguistic proficiency that encompasses digesting material and using language effectively. The problem in writing activities is the basic knowledge of writing achievement and ability. Writing proficiency tests that are intended solely to determine language skills, or more precisely only certain language elements, are more descriptive or perhaps integrative.

**Keywords:** Writing Learning, Writing Skills, Writing Ability

**Abstrak:** Tujuan dari studi ini ialah untuk mengetahui dampak dari strategi pembelajaran dan latar belakang pengetahuan terhadap kemahiran murid dalam menulis bahasa Indonesia di dalam kelas. Hasilnya dapat dijelaskan secara mendalam dan dengan banyak analisis karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sistem penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, merupakan dasar dari penelitian kualitatif. Penulis mencari dan mengumpulkan informasi dari sejumlah publikasi referensi dan situs online untuk tujuan penelitian ini. Salah satu definisi teknik pembelajaran adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas dunia nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran adalah pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Temuan menunjukkan bahwa ada berbagai macam pendekatan untuk pengajaran menulis. Namun, tidak semua pendekatan dapat digunakan untuk mengajar orang menulis. Kemampuan menulis adalah sebuah keterampilan proses. Kegiatan menulis itu sendiri, dan bagaimana anak-anak belajar untuk merangkai kalimat tentang apa saja dan segala sesuatu yang mereka sukai, harus menjadi pusat dari setiap instruksi menulis. Berbagai pendekatan digunakan untuk mengajarkan menulis, termasuk yang berikut ini: teknik langsung, komunikatif, integratif, tematik, konstruktivis, dan kontekstual. Dengan cara yang sama seperti ujian kemampuan lisan yang dapat berfungsi sebagai ujian praktik, ujian kemampuan menulis juga bisa. Kompetensi menulis adalah bagian dari kemahiran linguistik yang mencakup mencerna materi dan menggunakan bahasa secara efektif. Kurangnya pemahaman tentang dasar-dasar keberhasilan dan keterampilan menulis merupakan akar dari kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas menulis. Tes kemahiran menulis yang ditujukan semata-mata untuk mengetahui kemampuan berbahasa, atau lebih tepatnya hanya unsur kebahasaan tertentu, bersifat lebih deskriptif atau mungkin integratif.

**Kata kunci:** Pembelajaran Menulis, Keterampilan Menulis, Kemampuan Menulis

## **PENDAHULUAN**

Teknik adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan rencana melalui tindakan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran tertentu. Teknik pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan

pembelajaran tertentu. Menurut penelitian Hasan (2015: 49), instruktur memiliki tantangan dalam mengadopsi berbagai pendekatan pembelajaran karena pemahaman mereka yang terbatas tentang bagaimana menggunakannya secara efektif. Teknik pembelajaran dapat didefinisikan sebagai strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun secara cermat dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Sutikno (2014, hlm. 33-34), istilah "metode" dapat didefinisikan sebagai sinonim harfiah dari "cara". Metode adalah suatu pendekatan atau teknik tertentu yang digunakan untuk tujuan tertentu. Lebih lanjut, Hamzah dan Nurdin (2011, hlm. 7) juga mengatakan bahwa teknik pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh pengajar untuk menjalankan perannya dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2005, p.76), teknik pembelajaran mengacu pada strategi yang digunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Menulis ialah proses penyampaian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan melalui lambang-lambang tertulis. Latihan ini mencakup elemen-elemen seperti penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan kamus dan kosakata, struktur kalimat, pembentukan paragraf, pengolahan konsep, dan pengembangan model esai. Kemahiran menulis mencakup penggunaan bahasa secara praktis dan pemahaman materi secara kognitif. Masalah dalam kegiatan menulis adalah dalam pemahaman mendasar tentang pencapaian dan kemahiran menulis. Selain itu, menulis adalah manifestasi akhir dari kemahiran berbahasa yang dicapai oleh pembelajar bahasa, setelah pengembangan kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Secara signifikan, jika individu yang bersangkutan ialah penutur asli bahasa tersebut, mengembangkan keterampilan menulis secara signifikan lebih menantang. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan akan keahlian dalam faktor verbal dan nonverbal yang menyusun isi karangan dan tulisan. Bagian-bagian bahasa dan subjek harus berpadu secara harmonis untuk membentuk karangan yang kohesif dan koheren.

## **HASIL**

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa ada berbagai macam pendekatan untuk pengajaran menulis. Namun, tidak semua pendekatan dapat digunakan untuk mengajar orang menulis.

Sapani (1997) mendefinisikan teknik pembelajaran menulis sebagai strategi yang digunakan oleh pengajar untuk memberikan informasi secara efektif kepada siswa, memastikan pemahaman dan penerimaan mereka terhadap mata pelajaran. Teknik pembelajaran menulis dapat digunakan sesuai kebutuhan dan dipilih berdasarkan tujuan, sumber daya, dan situasi siswa. Ada berbagai macam teknik pembelajaran menulis yang tersedia untuk digunakan oleh para pengajar untuk mencegah kebosanan siswa. Namun, penting bagi pengajar untuk memilih metode yang sesuai dengan topik yang diajarkan. Pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Tarigan (1994:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dan dapat dipahami oleh orang lain. Semi (2007:14) menegaskan bahwa menulis melibatkan proses pengubahan pikiran dan konsep ke dalam lambang-lambang tertulis. Dengan melakukan kegiatan menulis, siswa akan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk mengekspresikan dan menghubungkan pikiran dan emosinya, yang pada akhirnya menghasilkan karangan (Syafi'ie, 1998:43). Menurut Akhadiyah (1999: 2), menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan proses mental yang aktif dan produktif untuk menyampaikan makna melalui bahasa tulis. Menulis dapat didefinisikan sebagai tindakan artistik untuk mengekspresikan pikiran atau konsep melalui bentuk tulisan.

metode ini dengan semangat dan prinsip-prinsip yang diajarkannya.

## **METODE**

Hasilnya dapat diinterpretasikan secara menyeluruh dan dengan banyak analisis karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2002:8), penelitian kualitatif melibatkan pengujian hipotesis dengan menggunakan data secara metodologis. Penelitian kualitatif, seperti halnya penelitian kuantitatif, memanfaatkan sistem penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat. Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan informasi dari lima belas publikasi dan situs web yang berbeda.

untuk memilih pendekatan yang paling tepat untuk pengajaran menulis. Beberapa ciri-ciri pendekatan pembelajaran yang efektif menurut Faturrahman (2007: 56) adalah sebagai berikut:

- a. Keselarasan antara tujuan dan instrumen

- b. Dapat beradaptasi dengan karakteristik siswa dan konten, dan cukup fleksibel.
- c. Efektif dalam menyatukan teori dan praktik dan membimbing siswa menuju perolehan keterampilan praktis.
- d. Tidak melemahkan substansi, namun justru memperkuatnya.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyuarkan pemikiran mereka.
- f. Menempatkan pendidik pada posisi yang tepat dan terhormat di seluruh proses pembelajaran.

Agar guru dapat memilih strategi yang tepat untuk pengajaran menulis, Sabri (2007:49-50) berpendapat bahwa faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan:

- a. Strategi apa pun yang digunakan guru harus dapat memicu rasa ingin tahu, antusiasme, atau dorongan dalam diri siswa.
- b. Pendekatan yang dipilih dapat memotivasi siswa untuk mencari kesempatan belajar tambahan, seperti pengalaman langsung dan paparan.
- c. Kesempatan bagi siswa untuk mengaktualisasikan karya mereka harus disediakan melalui pendekatan yang dipilih.
- d. Pendekatan yang dipilih harus dapat memfasilitasi pertumbuhan karakter siswa.
- e. Siswa perlu belajar bagaimana mengandalkan sumber daya mereka sendiri dan bertahan melalui materi yang menantang jika pendekatan ini ingin berhasil.
- f. Strategi yang digunakan harus dapat membentuk cara berpikir dan bertindak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan menulis ialah sebuah keterampilan proses. Tindakan menulis itu sendiri, dan bagaimana murid belajar menyusun kalimat tentang apa pun dan segala sesuatu yang mereka sukai, harus menjadi pusat dari setiap instruksi menulis. Itulah mengapa sangat penting untuk menyediakan alat baru bagi siswa untuk membantu mereka menulis dengan lebih baik. Agar siswa dapat menulis, Muslich (2009:79) menyarankan lima inovasi yang perlu diperkenalkan pada kelas bahasa. Berikut ini adalah lima inovasi yang dimaksud:

## **PEMBAHASAN**

### **Metode Pembelajaran Menulis**

- a. Metode Langsung

- a. **Giatkan Menulis Kolaboratif**  
Kolaboratif adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat atau teman untuk saling mengoreksi. Sejawat yang diajak berkolaborasi itu disebut kolaborator. Dalam kelas besar, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil membentuk *litteracy circle* yang terdiri atas tiga atau empat orang. Masing-masing anggota membaca karangan atau tulisan temannya dalam kelompoknya. Ketika membaca, kolaborator memberikan tanda pada kesalahan-kesalahan kecil yang terdapat dalam tulisan, lalu mengomentari atau merespons tulisan teman-teman satu kelompoknya.
- b. **Tumbuh kan Rasa Senang Waktu Menulis**  
Untuk membangun keterampilan menulis, biarkan potensi siswa meledak-ledak, berteriak, menjerit, berisak tangis, berbisik sendu, bermesra ria dengan nuraninya sendiri dalam bentuk yang disukainya, baik dalam bentuk tulisan informatif, argumentatif, eksploratif, imajinatif, persuasif, maupun ekspresif.
- c. **Berikan Feedback**  
Berikan masukan dan komentar yang produktif, interaktif, logis, dan mencerdaskan pada tulisan siswa, bukan sekadar komentar basa-basi sehingga siswa merasa diperhatikan oleh gurunya dengan sepenuh hati. Perhatian guru merupakan inspirasi buat siswa untuk meningkatkan prestasinya.
- d. **Bidang Studi sebagai Media**  
Beri kesempatan pada siswa untuk menulis dengan tema yang mereka kuasai. Biarkan mereka menulis bebas. Mereka bebas menuliskan apa saja yang ingin dituliskan sesuai dengan bidang yang dikuasainya.
- e. **Ajarkan Menulis Segini Mungkin**  
Karena kita telah tenggelam dalam bahasa tersebut sejak kecil, kita dapat berbicara dengan mudah. Tampaknya masuk akal bahwa kita akan menjadi penulis yang mahir sekarang jika kita telah melatih keahlian kita sejak kecil. Karenanya, menulis dengan baik membutuhkan kebiasaan dan latihan.

Murid dapat memperoleh informasi deklaratif dan prosedural secara metodis, langkah demi langkah melalui penggunaan pendekatan pengajaran langsung. Metoda

ini didasarkan pada premis bahwa pengetahuan secara umum diklasifikasikan menjadi dua bidang: pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Metode langsung memiliki lima tahapan yang sangat penting. Guru memulai dengan menjelaskan tujuan dan konteks pembelajaran, mempersiapkan siswa terhadap penjelasan guru. Ini disebut tahap persiapan dan motivasi. Tahap selanjutnya adalah tahap demonstrasi, pengajaran, review, dan pelatihan. Metode langsung dapat dikembangkan dengan belajar menulis dari gambar atau dengan menulis benda langsung dan perbandingan benda langsung. Teknik menulis dari gambar atau penulisan benda langsung dimaksudkan untuk membantu siswa dengan cepat menulis berdasarkan gambar yang dilihatnya.

b. Metode Komunikatif

Desain yang menggabungkan teknik komunikatif harus menggabungkan semua keterampilan bahasa. Setiap tujuan dibagi menjadi pembelajaran. Setiap pelajaran ditentukan dengan tujuan tertentu yang mewakili produk akhir. Produk di sini berarti informasi yang dapat dipahami, dijelaskan, diproses, atau disajikan secara non linguistik. Demikian pula perintah, pesan, laporan, atau peta adalah produk yang terlihat dan dapat diamati. Dengan cara ini, penyelesaian tugas yang berhasil akan menciptakan produk-produk tersebut. Metode komunikatif ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik komposisi pesan. Siswa akan menulis pesan tentang apa yang mereka lakukan dalam kegiatan berdasarkan prinsip pesan (5W dan 1H). Proses yang dibutuhkan adalah kertas kerja. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

c. Metode Integratif

Integratif mengacu pada metode yang menggabungkan beberapa elemen. Baik "subjek di dalam subjek" maupun "subjek di antara subjek" digunakan dalam analisis integratif. Menggabungkan beberapa aspek dari suatu topik studi berarti menyebutnya sebagai bidang penelitian. Kemampuan untuk mendengarkan, misalnya, merupakan hal yang intrinsik dari kata tertulis dan lisan. Literasi terjalini

dengan ekspresi lisan dan tulisan. Kefasihan dalam bahasa target merupakan bagian integral dari kurikulum. Saat ini sudah menjadi praktik umum untuk menggabungkan materi dari berbagai bidang studi. Di antara bahasa Indonesia dan matematika, misalnya, atau bidang studi lainnya. Area pembelajaran terpadu lebih sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru sering memulai pelajaran menulis dengan membaca nyaring atau kegiatan serupa daripada memberikan petunjuk menulis kepada murid. Integritas sangat dinantikan dalam kurikulum bahasa Indonesia berbasis kompetensi. Integrasi dilakukan sesuai dengan keterampilan dasar yang perlu dimiliki siswa. Bahan tidak dipisahkan. Materi sebenarnya merupakan satu kesatuan yang perlu dikemas secara menarik. Dengan memberi mereka catatan bacaan, Anda dapat memperkenalkan metode terpadu dalam belajar membaca. Siswa dapat mencatat frase atau frase kunci yang mereka anggap penting saat membaca. Saat melakukan kegiatan membaca, siswa menulis pada waktu yang bersamaan.

d. Metode Tematik

Metode tematik mengintegrasikan seluruh komponen materi pembelajaran ke dalam satu topik yang sama dalam satu sesi. Perlu dipahami bahwa topik bukanlah tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Topik tersebut harus dibahas dan disajikan secara kontemporer, konkret dan konseptual yang relevan dengan konteks. Topik yang ditentukan harus ditangani sesuai dengan perkembangan siswa dan lingkungan. Budaya, lingkungan sosial, dan agama mereka menjadi perhatian. Isi topik juga dibuat dengan gaya modern untuk memuaskan siswa. Apa yang sedang terjadi di lingkungan siswa juga perlu dibicarakan dan dibicarakan di kelas. Dan tema-tema yang disajikan tidak bersifat abstrak, melainkan konkret. Setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan logikanya masing-masing. Siswa berkembang dari konsep ke analisis, atau dari analisis ke konsep bahasa, penggunaan dan pemahamannya.

e. Metode Konstruktivistik

Belajar, menurut prinsip konstruktivis, pada dasarnya adalah proses penemuan. Sebagai hasilnya, meskipun seorang guru memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya, mereka juga bertanggung jawab atas konseptualisasi, analisis, dan penerapan pengetahuan tersebut. Ketika menggunakan konstruktivisme di kelas, siswa bekerja pada masalah yang telah mereka buat dan kemudian bekerja sama untuk menemukan solusi dan proses yang mengarah pada solusi tersebut. Belajar bagaimana belajar, pembelajaran kolaboratif, dan taktik pembelajaran generatif seperti pertanyaan, penyelidikan, dan penemuan adalah landasan pedagogi konstruktivis, yang berasal dari teori pembelajaran kognitif.

f. Metode Kontekstual

Menurut Ardina (2001), pembelajaran kontekstual adalah suatu cara berpikir tentang pendidikan yang mendorong siswa membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan kehidupan nyata mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jika Anda ingin belajar menulis, inilah caranya. Mampu menulis adalah keterampilan yang memotivasi anak-anak. Agar siswa dapat mengatasi masalah-masalah di dunia nyata atau masalah yang disimulasikan, pengajaran kontekstual memungkinkan mereka untuk membangun, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan akademis mereka dalam berbagai situasi di sekolah dan di luar sekolah (Nur, 2001). Sebaliknya, murid-murid secara kuat berpijak pada dunia nyata, selaras dengan lingkungan alam dan sosial, saat mereka belajar. Sebagai hasilnya, salah satu strategi yang tepat untuk mendorong pemerolehan pengetahuan adalah pendekatan kontekstual, yang melibatkan pengadaptasian instruksi ke dalam setiap skenario yang diberikan. Jika Anda ingin belajar cara menulis deskripsi yang lebih baik, ini adalah pendekatan yang baik untuk dilakukan. Daripada tenggelam dalam lingkungan yang dibuat-buat, siswa mungkin akan mendapatkan pengalaman praktis.

### **Tujuan Menulis**

Menurut Masden (1983:3), ada beberapa cara untuk membantu pembelajaran siswa dengan

menulis. Pertama-tama, menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan dan menginternalisasi konsep, idiom, dan terminologi yang telah mereka pelajari. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa ketika mereka membuat karya tulis. Ketiga, siswa sering menemukan topik-topik baru untuk ditulis atau cara-cara baru untuk mengekspresikan diri mereka ketika mereka menulis karena mereka berusaha untuk menuangkan pemikiran mereka ke dalam kertas. Kata-kata dan frasa haruslah tepat bagi mereka.

Menurut Madsen (1983:101), tujuan keseluruhan dari penilaian menulis adalah untuk menangkap berbagai macam gaya dan teknik menulis yang digunakan dalam berbagai bidang. Proses pengajaran keterampilan menulis dapat dibagi menjadi beberapa tahap, termasuk prapenulisan, penulisan terbimbing, dan penulisan bebas. Ada berbagai cara untuk mengevaluasi kemampuan penulis di berbagai tingkatan. Berbagai jenis tugas menulis, termasuk laporan dan catatan, yang diselesaikan siswa di sekolah juga berkontribusi pada berbagai ujian yang diberikan. Penulisan khusus seperti komunikasi pribadi dan profesional, pengisian formulir, dan lainnya terkadang diperlukan oleh siswa tertentu. Karya sastra, ringkasan, terjemahan, dan dokumen surat kuasa hanyalah beberapa contoh dari aplikasi menulis yang sangat khusus yang tersedia. Menguji kemampuan menulis dalam satu konteks tidak sama dengan mengujinya dalam konteks lain. Faktor-faktor penting dalam proses peninjauan meliputi mekanika (termasuk ejaan dan tanda baca), kosakata, tata bahasa, dan diksi subjek yang tepat, serta berbagai masalah retorika (seperti organisasi, keterpaduan, kesatuan, kecocokan dengan pembaca, topik, logika, dan gaya).

### **Pendekatan Tes Tulisan**

Menurut Hughes (1995), Stolz dan Bruck mengklasifikasikan ujian bahasa sebagai ujian langsung atau tidak langsung, dengan ujian tidak langsung sebagai pilihan yang lebih cocok.

1. Ujian Menulis Terstandarisasi Melihat beberapa definisi tes langsung yang biasanya digunakan untuk tes menulis akan membantu kita mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa itu tes menulis langsung:
  - a. Sampel tes diambil langsung dari perilaku yang akan dianalisis (Stolz dan Bruck, dalam Nurgiyantoro, 1988).

- b. Sebuah tes diklasifikasikan sebagai tes langsung jika tes tersebut mengharuskan siswa untuk melakukan secara tepat apa yang sedang dievaluasi (Hughes, 1995).
- c. Tes dapat digambarkan sebagai penilaian yang mencakup pemeriksaan isi dan memerlukan kombinasi dari keterbatasan linguistik, situasional, kultural, dan emosional yang berinteraksi selama proses komunikasi (Heaning, 1987).

Ketiga kriteria yang disebutkan di atas memunculkan konsep penilaian menulis langsung yang mengharuskan siswa untuk terlibat dalam menulis. Karenanya, untuk memastikan kemampuan murid dalam menyusun paragraf secara akurat dan koheren, diperlukan prasyarat penting untuk ujian menulis langsung. Tugas menulis tidak hanya mencakup komponen linguistik seperti sintaksis, ejaan, dan tanda baca, tetapi juga memerlukan pemenuhan tujuan dan skenario komunikasi praktis.

## 2. Tes Tulisan Tidak Langsung

Hughes (1995) mendefinisikan tes tidak langsung sebagai metode penilaian yang lebih menyeluruh yang menyimpang dari tugas-tugas bahasa pada umumnya. Pemberian ujian menulis tidak langsung melalui penggunaan tes perbedaan poin sangat terkait dengan beberapa aspek seperti tata bahasa, ejaan, kosakata, dan tanda baca. Komponen-komponen tersebut dapat dievaluasi secara individual dengan menggunakan penilaian objektif..

## Tes Kemampuan Menulis

Dengan cara yang sama seperti ujian kemahiran lisan yang dapat berfungsi sebagai ujian praktik, ujian kemahiran menulis juga bisa. Biasanya, bahasa dihasilkan melalui kegiatan komunal karena dua alasan: pertama, bahasa itu produktif, dan kedua, sesuatu harus dikomunikasikan melalui bahasa. Sederhananya, bahasa memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan ide secara efektif.

Ujian tugas menulis harus mencakup lebih dari sekadar pilihan kata dan konstruksi; ujian tersebut juga harus mencakup penggunaan bahasa tertulis yang tepat untuk menyampaikan konsep. Sederhananya, tugas menulis harus memfasilitasi penggabungan komponen bahasa dan non-bahasa.

Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan penggunaan bahasa mereka sendiri dan konsep-konsep yang ingin mereka ungkapkan.

Pendekatan yang lebih deskriptif atau integratif akan lebih sesuai untuk ujian kemahiran menulis yang bertujuan untuk memastikan kompetensi bahasa atau komponen linguistik tertentu. Dalam kasus ujian menulis yang dirancang untuk siswa bahasa tahun pertama, format ini sesuai. Biasanya, kosakata dan tata bahasa adalah komponen bahasa yang dievaluasi. Berbagai bentuk pelengkapan kalimat, koreksi, dan deteksi kesalahan dapat dimasukkan ke dalam struktur ujian.

Nurgiyantoro (1988) menguraikan jenis-jenis tugas menulis yang sesuai:

- 1) Siswa harus menunjukkan kemampuan organisasi yang kuat, mengidentifikasi kalimat yang memiliki konsep utama dan konsep penjelas, dan memahami urutan logis kata-kata yang tepat agar berhasil menyelesaikan tugas ujian objektif menulis paragraf. Siswa perlu memikirkan bahasa dan konsep dalam setiap kalimat untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dari perspektif linguistik, mungkin ada kata-kata yang menunjukkan hubungan antar kalimat yang memberikan petunjuk.
- 2) Praktik menulis yang mengandalkan isyarat visual untuk membuat teks, sering kali dalam bentuk gambar bergerak atau film pendek animasi. Gambar yang digunakan dapat berupa kreasi khusus tes, kartun, komik, atau gambar yang diambil dari buku, koran, atau majalah. Ingatlah bahwa foto-foto ini tidak boleh menyertakan teks deskriptif apa pun.
- 3) Menggunakan isyarat pendengaran untuk menginspirasi karya seseorang; isyarat ini dapat berupa suara langsung, suara yang ditransmisikan melalui media tertentu, atau suara tidak langsung. Perbedaan antara suara langsung dan tidak langsung adalah suara langsung dibuat dalam konteks kehidupan nyata, seperti dalam pembicaraan, kuliah, dan sejenisnya, sedangkan suara tidak langsung dibuat ketika pendengar tidak berada di sana secara fisik untuk mendengar pembicara. Rekaman atau siaran radio adalah contoh bentuk suara tidak langsung. Program ini dapat berupa diskusi, bacaan, ceramah, pertunjukan, atau bahkan siaran radio tertentu. Tugas ini mengharuskan siswa untuk menuangkan pena ke atas kertas

dengan hanya menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari media rekaman atau siaran.

- 4) Menulis yang sering dilakukan di semua tingkatan dengan menggunakan rangsangan dari buku. Siswa lebih cenderung belajar untuk menghasilkan bahasa dengan sukses ketika mereka menulis dengan stimulus buku. Tugas menulis yang menggunakan rangsangan buku sering kali berbentuk laporan atau ulasan buku, dengan tujuan utama untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap teks.
- 5) Menulis laporan sebagai bagian dari pengajaran bahasa adalah cara lain yang bagus untuk membantu siswa mengasah kemampuan menulis mereka dan melihat kemampuan mereka. Seperti yang telah kita ketahui, laporan buku bukanlah satu-satunya sumber materi yang dapat digunakan untuk membuat laporan; laporan perjalanan dan kunjungan hanyalah beberapa contoh. Dengan cara ini, pekerjaan yang akan dilakukan siswa dapat didefinisikan dengan jelas.
- 6) Murid-murid harus diajari dan diberi tugas menulis di sekolah karena surat memiliki banyak tugas penting. Penting untuk menyoroti gaya penulisan pada surat resmi yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 7) Cara yang paling umum untuk menilai kemampuan menulis siswa adalah dengan meminta mereka memilih sebuah topik-kadang-kadang bahkan sebuah judul-dan kemudian menulis sebuah esai berdasarkan topik tersebut. Selama judul esai menyampaikan ide yang diinginkan, siswa diberi kelonggaran dalam memilih topik. Guru akan mengalami kesulitan untuk membandingkan hasil kerja siswa jika mereka diberikan lebih dari satu topik (judul), karena kemungkinan besar siswa akan mengerjakan kegiatan yang berbeda.

tujuan utama dari proyek ini. Teknik adalah sebuah pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan serangkaian langkah yang

## **KESIMPULAN**

Mengetahui bagaimana siswa belajar menulis dan apa yang perlu mereka ketahui tentang tes keterampilan untuk menunjukkan kemahiran dalam menulis bahasa Indonesia di kelas adalah

telah ditentukan sebelumnya yang dilakukan di dunia nyata. Salah satu definisi dari teknik pembelajaran adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan aktivitas dunia nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran adalah pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pelaksanaan rencana yang telah ditentukan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Perlu disebutkan bahwa tidak semua pendekatan bekerja dengan baik untuk pengajaran menulis. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pengajaran menulis. Ada beberapa pendekatan dalam pengajaran menulis, termasuk yang berikut ini: langsung, komunikatif, integratif, tematik, konstruktivis, dan kontekstual.

Dengan cara yang sama seperti ujian kemampuan lisan yang dapat berfungsi sebagai ujian praktik, ujian kemampuan menulis juga bisa. Biasanya, bahasa dihasilkan melalui kegiatan komunal karena dua alasan: pertama, bahasa itu produktif, dan kedua, ada sesuatu yang harus dikomunikasikan melalui bahasa. Tes kemahiran menulis yang ditujukan semata-mata untuk mengetahui kemampuan berbahasa, atau lebih tepatnya hanya unsur kebahasaan tertentu, bersifat lebih deskriptif atau mungkin integratif.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhadiah, dkk. 1999. *Menulis I*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Faturrahman Pupuh dan M. Sabri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, H. (2015). Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 40—51. ISSN:2337-9227. Pendidikan Guru ekolah Dasar: Universitas Syah Kuala.
- Heaning, Grant. 1987. *A Guide to Language Test* Heinle & Heinle. Boston: Massachusetts.
- Hughes. Arthur. 1995. *Testing for Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Masden, S. Harold.1983. *Technique in Testing*. Oxford University Press, New York.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta.

- Ramli. (2014). PENERAPAN METODE-METODE PEMBELAJARAN MENULIS DI SMA NEGERI SEKABUPATEN NAGAN RAYA. *Jurnal Metamorfosa*, 2(1), 73-99. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/100>
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sapani, Suardi, dkk. 1997. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Saputra, edi. (2014). *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. Jurnal Al-Irsyad Vol. IV, No. 1.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sitohang, Kusmadi. (2022). Analisis Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoi/article/view/2074>
- Sudjana. (2005). *Metode statistik*. Bandung: Transito
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Sutikno, S. (2014). *Metode & model-model pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.